

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tujuan utama dari pendidikan tinggi AMIK Nural Luwuk Banggai yaitu:

1) Menghasilkan SDM yang menguasai bidang Manajemen Informatika dan Komputerisasi Akuntansi, 2) Menghasilkan SDM yang berkepribadian berbasis Manajemen dan Akuntansi, 3) Menghasilkan SDM yang dapat menguasai perkembangan teknologi sesuai dengan tuntutan dunia kerja, 4) Menghasilkan SDM yang mandiri serta dapat menunjang perkembangan lingkungan, dan 5) Terciptanya komitmen dengan *stakeholders* untuk menghasilkan SDM yang berwawasan pembangunan. Menjalankan program pendidikan tinggi yang dilaksanakan oleh AMIK Nural Luwuk Banggai, Propinsi Sulawesi Tengah dengan dua program studi yaitu: 1) Program Studi Manajemen Informatika, jenjang program Diploma 3 (D3), dan 2) Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Jenjang program Diploma 3 (D3).

Melihat perkembangan pendidikan yang sangat begitu pesat dan semakin dibutuhkan di era sekarang, maka Yayasan Pendidikan Nural ikut andil dalam menyukseskan program pendidikan tinggi oleh pemerintah dengan melihat kebutuhan pendidikan tinggi di kawasan Sulawesi bagian Timur, maka pada tahun 2003 Yayasan Pendidikan Nural menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dikenal dengan Akademik Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK)

Nurmal Luwuk Banggai. Pelaksanaan program pendidikan di AMIK Nurmal Luwuk Banggai, Sulawesi Tengah mengacu dan berpedoman pada Visi dan Misi serta ketentuan pemerintah lainnya. Visi AMIK Nurmal adalah Menjadikan Lembaga yang dapat menciptakan SDM yang handal dan unggul, berbudi luhur dan dapat bersaing ditingkat regional se-Sulawesi tahun 2025 dan Misi yaitu: 1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi di bidang Manajemen Informatika dan Komputerisasi Akuntansi, 2) Melaksanakan pendidikan SDM yang berketrampilan berbasis manajemen dan akuntansi, 3) Melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan dunia kerja serta 4. Melaksanakan pendidikan tinggi dengan menjamin SDM yang mandiri serta siap pakai dalam dunia kerja. Mengacu pada visi dan misi tersebut di atas serta ketentuan Pemerintah dalam hal pengelolaan perguruan tinggi, maka untuk terpenuhinya kebutuhan tenaga kerja level dalam SKKNI untuk Diploma Tiga dikawasan Sulawesi bagian Timur semenjak angkatan pertama sampai dengan saat ini telah banyak diisi oleh alumni-alumni AMIK Nurmal Luwuk Banggai, Sulawesi Tengah.

Proses rekrutmen pada AMIK Nurmal Luwuk Banggai, membatasi jumlah mahasiswa baru sesuai dengan asumsi kebutuhan tenaga kerja di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi, khususnya dalam hal Manajemen Informatika dan Komputerisasi Akuntansi. Hal ini berdasarkan data penerimaan mahasiswa baru AMIK Nurmal Luwuk Banggai selang tiga tahun terakhir sebagaimana tampak pada table 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Data Penerimaan Mahasiswa Baru Amik Normal Luwuk Banggai Selang 2017-2019

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa			Keterangan
		2017	2018	2019	
1.	Manajemen Informatika	124	138	199	
2.	Komputerisasi Akutansi	79	96	98	
Jumlah		203	234	297	

Sumber: Operator Amik Normal Luwuk Banggai

Berdasarkan pada table 1.1 tersebut dapat dimaknai dan berdasarkan fakta dilapangan bahwa pada saat mahasiswa berada pada semester tiga, telah diwajibkan mahasiswa AMIK Normal Luwuk Banggai telah memiliki pekerjaan sampingan atau berusaha mandiri, sehingga mereka melaksanakan kegiatan perkuliahan sambil bekerja. Inilah keunikan tersendiri yang tidak sama dengan perguruan tinggi lain.

Berbagai macam karakter yang telah dibentuk selama perkuliahan dalam kampus maupun luar kampus serta berbagai fasilitas yang telah disediakan tenaga pengajar yang memadai namun tidak lepas dari berbagai macam kendala yang muncul. Permasalahan yang sering timbul di kalangan alumni AMIK Normal Luwuk Banggai yang sudah bekerja pada Dunia Usaha dan Dunia Industri adalah (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk serta menutup diri, (3) pembunuhan mental dan karakter dalam aktifitas keseharian, (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan

seks bebas, (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) menurunnya etos kerja dan manajemen diri, (7) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan menurunnya professional dalam diri, (8) membudayanya ketidakjujuran dan kecurangan, dan (9) adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.

Penyelenggaraan pendidikan vokasi yang dilakukan AMIK Nural Luwuk Banggai mencerminkan sesuatu strategi manajemen pendidikan berbasis konteks (*context*). Konteks dalam artian ini sekurang-kurangnya mengacu pada kebutuhan masyarakat setempat (*local*) dan pola penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan dikelas dan dilapangan, yang ditopang oleh pola rekrutmen, proses belajar mengajar, pembiayaan latihan, penyaluran kerja dan pembinaan pengembangan alumni yang seluruhnya didedikasikan untuk menjamin penyelenggaraan pendidikan yang berbasis konteks tersebut. Fenomena penyelenggaraan pendidikan pada AMIK Nural Luwuk Banggai yang menggunakan strategi manajemen pendidikan berbasis konteks ini cukup unik (dibandingkan dengan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan tinggi lain) sehingga layak atau memenuhi unsur keunikan suatu penelitian ilmiah, khususnya penelitian kebijakan manajemen (*polici management research*). Seperti lembaga pendidikan tinggi lainnya, AMIK Nural Luwuk Banggai dalam menyelenggarakan proses perkuliahan juga mengacu pada kebijakan pendidikan tinggi yang berlaku di Indonesia, khususnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 12

tahun 2012 tantang Pendidikan Pendidikan Tinggi. Namun dalam penyelenggaraannya tidak seluruhnya sesuai dengan ketentuan-ketantuan penyalenggaraan pendidikan tinggi, baik yang terkait dengan orientasi penyelenggaraan, pola rekrutmen peserta, proses belajar-mengajar, keluaran (*output*), penyaluran para alumni, pembiayaan, maupun pembinaan pengembangan alumni. Dalam beberapa aspek ini, AMIK Nural Luwuk Banggai memiliki kebijakan yang unik (mahasiswa semester 3, diberlakukan peraturan kuliah sambil bekerja) dan dari keunikannya tersebut AMIK Nural Luwuk Banggai tumbuh dengan pesat. Hingga kini telah meluluskan alumni sebanyak ±1.535 (seribu lima ratus tiga puluh lima) orang dan hampir semua telah berkerja di berbagai instansi pemerintah, BUMN, BUMD, perusahaan asing dan swasta lainnya. Namun dalam prakteknya beberapa alumni yang sudah bekerja dalam satu instansi tidak bertahan lama, sehingga yang bersangkutan harus recen dan mencari pekerjaan diinstansi lainnya. Yang menjadi penyebab permasalahannya adalah rendahnya kesabaran yang dimiliki alumni, cepat bosan di tempat kerja kurangnya kepedulian dan komunikasi antara sesama karyawan di tempat kerja.

Apabila dicermati, masalah yang tengah dihadapi oleh pendidikan tinggi AMIK Nural Luwuk Banggai adalah sistem pendidikan yang ada sekarang ialah keyakinan untuk menjadikan manajemen diri mahasiswa sendiri masih belum terbentuk dengan baik, komunikasi dan interaksi sosial antara mahasiswa dan masyarakat belum maksimal, semakin menurunnya life skill,

kreativitas dan inovasi pada mahasiswa, kemampuan kompetensi mahasiswa yang kian menurun, serta terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, dan rasa) Padahal, pengembangan karakter lebih berkaitan dengan optimalisasi fungsi otak kanan. Sistem pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter pada mahasiswa AMIK Nural Luwuk Banggai pun (seperti Etika Profesi, PKn dan Agama) ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan, atau hanya sekedar “tahu”). Melihat pembentukan karakter Mahasiswa AMIK Nural Luwuk Banggai harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek “*knowledge, feeling, loving, dan acting*”. Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi *body builder* (binaragawan) yang memerlukan “latihan otot-otot akhlak” secara terus-menerus agar menjadi kokoh dan kuat.

Kendala pendidikan Amik Nural Luwuk Banggai untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah masih banyaknya sistem pendidikan yang mempunyai pola pikir yang belum terarahkan di dalam menjalankan proses belajarnya pendidikan tinggi hanya menekankan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa. Jenis-jenis kecerdasan intelektual tersebut dikenal dengan sebutan kecerdasan multi *intelligences* belum diterapkan secara maksimal. Multi inteligensi yang dikaji dalam penelitian ini berlandaskan pada intelektual inteligensi, emosional inteligensi dan spiritual inteligensi. Dukungan

pihak manajemen kampus Amik Nural sudah cukup memadai di tunjang dengan fasilitas perkuliahan, gedung yang kokoh dan berlantai, namun kurikulum pembelajaran berbasis karakter multi inteligensi masih kurang, dan tenaga akademik yang belum sepenuhnya menunjang (belum semuanya magister).

Dengan demikian, untuk membentuk karakter mahasiswa yang mengarah pada perbuatan terpuji, maka keterlibatan semua komponen pendidikan sangat dibutuhkan dalam hal ini keterlibatan orang tua, keluarga, masyarakat, dosen dan pihak-pihak terkait lainnya dalam mengelola karakter mahasiswa Amik Nural Luwuk Banggai yang lebih baik. Pengelolaan karakter mahasiswa adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian terhadap ciri kepribadian seseorang yang termuat dalam nilai-nilai perilaku mahasiswa seperti tabiat, sifat, kelakuan, sikap jujur, sabar dan lainnya dengan memanfaatkan sumber daya yang telah ada secara efektif untuk mencapai tujuan menjadi insan yang berakhlak, bermartabat, sopan, mandiri, dan sifat terpuji lainnya. Pengelolaan karakter mahasiswa yang dimaksud adalah pengelolaan karakter berbasis multi inteligensi. Multi inteligensi yang dikaji dalam penelitian ini berlandaskan pada intelektual inteligensi, emosional inteligensi dan spritual inteligensi.

Kondisi ini tentu saja layak diteliti secara mendalam terutama untuk mengungkap implementasi kebijakan pendidikan tinggi pada AMIK Nural Luwuk Banggai dalam rangka meningkatkan kecakapan hidup (vokasional) dan

implikasinya pada kesejahteraan masyarakat khusus para alumninya. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mendalami penelitian yang berjudul **Pengelolaan Karakter Mahasiswa Berbasis Multi Inteligensi (Studi Kasus pada Mahasiswa AMIK Luwuk Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah).**

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah “pengelolaan karakter mahasiswa berbasis multi inteligensi pada mahasiswa jurusan komputer AMIK “Nurmal” Luwuk Banggai Provinsi Sulawesi Tengah”. Kemudian berdasar pada fokus masalah di atas maka peneliti mengambil sub fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengelolaan karakter mahasiswa berbasis intelektual inteligensi di AMIK Nurmal Luwuk Banggai ?
2. Bagaimanakah pengelolaan karakter mahasiswa berbasis emosional inteligensi di AMIK Nurmal Luwuk Banggai ?
3. Bagaimanakah pengelolaan karakter mahasiswa berbasis spritual inteligensi di AMIK Nurmal Luwuk Banggai ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan karakter mahasiswa berbasis intelektual inteligensi di AMIK Nurmal Luwuk Banggai.
2. Untuk mengetahui pengelolaan karakter mahasiswa berbasis emosional inteligensi di AMIK Nurmal Luwuk Banggai.
3. Untuk mengetahui pengelolaan karakter mahasiswa berbasis spritual inteligensi di AMIK Nurmal Luwuk Banggai.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus, subfokus dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu pendidikan karakter dan pengembangan system pembelajaran disemua kalangan serta khususnya pada perguruan-perguruan tinggi. Disamping itu diharapkan pula dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari hasil penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pimpinan di lingkungan AMIK Nurmal

Luwuk Banggai agar dapat mengembangkan kecerdasan majemuk lebih lanjut tentang metode pembelajaran dan perkuliahan kedepannya, sehingga apa yang dicita-citakan oleh lembaga Pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul serta inovatif dan kreatif dalam bidang Manajemen Informatika dan Komputerisasi Akuntansi bisa tercapai. Kemudian perlu adanya penambahan mata kuliah monolitik yang berisi kurikulum tentang pengelolaan kecerdasan multi intelligence. Dengan harapan dapat memperkuat karakter mahasiswa.